EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN FLASH CARD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA SANGGAR BIMBINGAN RAWANG, SELANGOR MALAYSIA

Nina Hernawati*¹, Oman Hadiana², Nanan Abdul Manan³, Hana Astria Nur⁴, Tio Heriyana⁵

Fakultas Pendidikan Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Kuningan ^{1,2,3,4,5.}

Email: ninahernawati07@gmail.com

Hernawati, Nina., Oman Hadiana, Nanan Abdul Manan³, Hana Astria Nur, Tio Heriyana (2024).

Efektivitas Media Pembelajaran Flash Card dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor Malaysia. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(1), 154-163.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i1.4247>

Diterima: 22-09-2024

Disetujui: 22-10-2024

Dipublikasikan: 14-12-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran flash card dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor Malaysia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan menggunakan desain One Groups Pretest-Posttest Design berbentuk $O_1 \times O_2$. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji T pada aplikasi SPSS, yaitu pengujian kebenaran hipotesis apakah ada pengaruh atau tidaknya sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Pengambilan sampel yang digunakan yaitu kelas 1 - 2 dengan jumlah siswa 15 orang. Penelitian ini dilakukan dalam empat kali pertemuan pembelajaran selama satu bulan dengan target peningkatan kemampuan menghafal serta memahami Asmaul Husna. Hasil penelitian, penggunaan media pembelajaran flash card dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa Sanggar Bimbingan Rawang, di tunjukkan dengan meningkatnya rata-rata perolehan data nilai pada target sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi. Sebelum dilakukan intervensi hasil yang didapat adalah 63,3 dan sesudah dilakukan intervensi meningkat menjadi 72,6. Selain itu, hasil dari pengujian uji T diperoleh data bahwa hipotesis diterima atau adanya pengaruh setelah dilakukannya intervensi, ditunjukkan dengan perolehan output signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran flash card efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor Malaysia.

Kata kunci: Media Flash Card, hasil belajar, kemampuan kognitif, pelajaran akidah akhlaq.

Abstract: This research aims to determine the effectiveness of flash card learning media in improving the cognitive abilities of students at Sanggar Guidance Rawang, Selangor Malaysia. This research uses experimental research methods with a quantitative research approach. The research design used is a One Groups Pretest-Posttest Design in the form of $O_1 \times O_2$. The data obtained was analyzed using the T test in the SPSS application, namely testing the truth of the hypothesis whether there was an influence or not before and after the intervention. The samples used were classes 1 - 2 with a total of 15 students. This research was carried out in four learning meetings over one month with the target of increasing the ability to memorize and understand Asmaul Husna. The results of the research show that the use of flash card learning media can improve the cognitive abilities of students at the Rawang Guidance Studio, as shown by the increase in the average acquisition of target value data before and after the intervention. Before the intervention, the results obtained were 63.3 and after the intervention it increased to 72.6. Apart from that, the results of the T test showed that the hypothesis was accepted or that there was an effect after the intervention was carried out, as indicated by the acquisition of a significance output of $0.003 < 0.05$. So it can be concluded that the use of flash card learning media is effective in improving the cognitive abilities of students at Sanggar Guidance Rawang, Selangor Malaysia.

Keywords: Flash Card media, learning outcomes, cognitive abilities, morals and morals lessons

© 2024 Nina Hernawati, Oman Hadiana, Nanan Abdul Manan, Hana Astria Nur, Tio Heriyana

Under the license CC BY-SA 4.0

*corresponding author: Nina Hernawati

<http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan setiap kemampuan, membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Hermanto, 2020). Hal ini tercantum dalam Undang-Undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana demi mewujudkan aktivitas pembelajaran bagi siswa agar secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sendiri sehingga mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, serta berbagai keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya, masyarakat, bangsa dan Negara. Fungsi dari pendidikan menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Tujuan dari pendidikan nasional juga dinyatakan dalam Undang-Undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sujana, 2019).

Sejalan dengan hal tersebut dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada Pasal 17 Ayat (3) menyebutkan bahwa Pendidikan dasar, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) berakhlak mulia dan berkepribadian luhur; (c) berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif; (d) sehat, mandiri dan percaya diri; (e) toleran, peka sosial, demokratis dan bertanggungjawab. Proses suatu pendidikan dapat dimulai dari tingkatan sekolah dasar sebagai level pendidikan formal pertama di Indonesia (Swihadayani, 2023).

Sekolah dasar (SD) merupakan lembaga formal selama enam tahun pendidikan yang harus ditempuh oleh anak-anak dengan

rentang usia 6-12 tahun (Sabani, 2019). Sekolah dasar pada hakikatnya yaitu kewajiban yang harus ditempuh bagi setiap warga negara untuk melaksanakan pendidikan dasar kepada anak-anak yang layak untuk mengikuti pendidikan dasar, dengan tujuannya yaitu untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar serta menggali potensi yang ada pada diri anak dalam upaya menciptakan kepribadian sebagai warga negara yang baik di masa mendatang. Seraya dengan tujuan pendidikan tersebut, pendidikan di sekolah dasar harus mampu mengembangkan tiga aspek perkembangan yaitu yang berkaitan dengan kognitif, afektif dan psikomotorik anak yang merupakan sasaran utama pendidikan yang harus dicapai setelah menempuh proses pendidikan (Swihadayani, 2023).

Menurut Piaget anak-anak di kelas awal SD berada pada masa rentangan usia dini dan pada masa tersebut kemampuan anak untuk berpikir dengan hal-hal yang bersifat abstrak pada umumnya baru terbentuk pada usia ketika mereka duduk di kelas terakhir SD dan berkembang lebih lanjut pada usia SMP. Maka, diperlukan pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya dan sebagai sasaran bagi terjadinya pembelajaran yang lebih efektif bagi anak, serta pembelajaran yang memerhatikan karakteristik anak dalam mencapai perkembangan yang lebih optimal. Pada tahap ini juga anak mulai menggunakan pemikiran logis tetapi baru dimulai dari penerapan logika pada objek yang bersifat fisik (Zahrotun Nisa et al., 2020).

Pendidikan agama merupakan bagian yang sangat penting yang perlu diajarkan kepada anak demi mencapai tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang berkenaan dengan aspek sikap dan nilai, diantaranya yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak keagamaan dan sosial masyarakat. Dalam Islam, agama mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan manusia dengan dirinya sendiri dalam mencapai keselarasan hidup. Untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan tersebut diatas peran pendidikan agama sangat

diperlukan. Keberadaan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam keseluruhan isi kurikulum sekolah umum memang sudah dijamin oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB X pasal 37 "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama". Bahkan PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dimasukkan ke dalam mata pelajaran wajib pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan (Agustina et al., 2020). Pencapaian dari pendidikan Agama Islam yaitu untuk mendidik siswa agar mempelajari materi ajaran Islam, serta mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya atau memiliki akidah akhlak yang baik (Zubaidillah & Nuruddaroini, 2019). Materi PAI yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) secara keseluruhan berada pada lingkup al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlaq, fiqih dan sejarah (Hatim, 2018).

Dalam bidang pendidikan, mengenal dan mengetahui teori perkembangan anak merupakan hal penting yang harus diketahui dan dikuasai oleh setiap pendidik. Pengetahuan ini akan menjadi pedoman dan tolak ukur dalam menganalisis karakter setiap anak terutama di fase usia dasar. Aspek perkembangan anak pada usia dasar biasanya berkaitan dengan aspek pengetahuan atau kognitif. Kemampuan kognitif atau intelektual adalah salah satu aspek dalam perkembangan berkaitan dengan kemampuan intelektual atau pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu, yaitu potensi intelektual pada kemampuan dalam proses berpikir, mengolah informasi dan menyelesaikan pemecahan masalah. Disebutkan juga kognitif adalah kemampuan belajar untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana. Proses kognitif meliputi berbagai macam aspek seperti persepsi, pikiran, ingatan, simbol, penalaran dan pemecahan masalah (Rahmaniar et al., 2021). Dalam teori kognitif oleh Jean Piaget, anak usia 7 - 12 tahun atau yang disebut juga fase sekolah dasar masuk ke dalam tahap operasional konkret yaitu perkembangan kognitif anak yang berhubungan dengan hal yang nyata. Pada tahap ini, anak sudah cukup

baik dalam menggunakan operasi dan logikanya, akan tetapi untuk objek yang nyata saja. Dalam proses menyelesaikan suatu permasalahan, anak yang berada di fase tahapan ini akan kesulitan jika tidak menggunakan objek secara langsung atau nyata karena anak tidak mampu berpikir secara logis. Anak akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah ketika anak dihadapkan dengan permasalahan yang abstrak tidak nyata. Pada usia ini kemampuan kognitif anak berkembang menjadi berpikir konkret dan diterima oleh akal (Anditiasari & Dewi, 2021). Dalam mencapai aspek keterampilan kognitif dan verbal anak usia dini tahap operasional konkret ini harus dikembangkan lebih baik dengan penggunaan media visual yang sesuai dan tepat melalui pengenalan benda-benda yang berada di sekitar anak dan media ajar yang menarik sehingga dapat menggali minat serta potensi anak (Puspitasari et al., 2022).

Memahami perkembangan anak di fase usia dasar adalah terkait dengan aspek pengetahuan/kognitif dan dalam proses pembelajaran untuk mencapai aspek perkembangan sesuai dengan tahapan operasional konkret harus diimbangi dengan penggunaan media visual atau objek yang nyata dan sesuai, serta pendidikan agama adalah pembelajaran wajib yang perlu di tanamkan kepada siswa. Peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa saat pembelajaran materi agama berlangsung kemampuan kognitif siswa atau pemahaman siswa terhadap materi belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat ditunjukkan pada saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung, guru mengenalkan nama-nama Asmaul Husna, anak terlihat tidak tertarik pada penyampaian pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Anak cenderung membagi perhatiannya pada kegiatan lain yang lebih menarik, bahkan terlihat asyik mengobrol dengan teman disampingnya dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru, terlihat anak pun mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan guru. Dengan demikian perlu adanya upaya dari seorang pendidik untuk dapat mengalihkan perhatian siswa sehingga menjadi lebih fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru, serta dapat meningkatkan kemampuan pemahaman anak dengan proses pembelajaran

yang lebih menarik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah dengan menghadirkan media visual dalam proses pembelajaran agar dapat memicu ketertarikan dan minat anak dalam proses pembelajaran.

Media merupakan segala bentuk penyaluran pesan dari pengirim ke penerima pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat siswa sehingga terjadilah proses belajar. Media adalah alat, perantara, penghubung dan sarana yang berfungsi untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan kepada penerima. Memanfaatkan media ajar dalam suatu pembelajaran dijadikan sarana pendukung untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran kepada siswa sebagai upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas anak yang interaktif juga aktif, sehingga dapat membantu melancarkan aktivitas proses pembelajaran di dalam kelas, juga diharapkan mampu memperkuat pengalaman belajar anak sehingga kemampuan pemahaman belajar anak dapat tercapai lebih baik. Salah satu upaya peneliti dalam hal ini yaitu menghadirkan media flash card. Glenn Doman, seorang dokter ahli bedah otak dari Philadelphia, Pennsylvania memperkenalkan kartu-kartu bergambar dilengkapi dengan kata-kata yang disebut dengan flash card. Penyajian media flash card berupa kartu bergambar dapat dilakukan dalam bentuk permainan yang akan menimbulkan kesenangan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran kosakata. Sarana perantara menggunakan Flash card termasuk kategori media pembelajaran gambar (visual). Media pembelajaran gambar mempunyai kontribusi sangat penting pada saat proses kegiatan belajar-mengajar. Kelebihan dari menerapkan media flash card adalah efektif dan efisien, berdaya guna, sensibel, serta menarik dan menyenangkan (Pradana & Gerhni, 2019).

Media flash card merupakan media grafis atau media dua dimensi, mempunyai ukuran panjang dan lebar yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan pendidikan, mengungkapkan fakta melalui penggunaan kata-kata, angka serta bentuk simbol atau lambang. Flashcard memiliki kelebihan diantaranya: 1) mudah dibawa-bawa, flash card dengan ukurannya yang kecil bisa masuk ke dalam tas bahkan saku baju; 2) praktis,

proses pembuatan bahkan penggunaannya yang mudah; 3) Gampang diingat, disajikan dalam bentuk gambar atau tulisan yang mudah di pahami; dan 4) menyenangkan, karena dikemas dalam bentuk yang menarik, juga bisa disajikan dalam bentuk permainan seperti mencari simbol atau dilakukan sambil bernyanyi. Media pembelajaran flash card memberikan manfaat dalam mengembangkan daya ingat otak kanan dan melatih kemampuan konsentrasi (Nuraisah, 2023). Dengan demikian penggunaan media flash card dapat dijadikan solusi dalam mengatasi permasalahan proses pembelajaran yang telah dipaparkan dengan harapan dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya terutama dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, artinya memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Penelitian eksperimen merupakan pendekatan penelitian yang berkaitan dengan pengujian secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, serta pengujian hipotesis hubungan sebab akibat. Menurut Sugiyono (2009:72) metode penelitian eksperimen di artikan sebagai metode penelitian yang dapat digunakan untuk mencari pengaruh treatment/perlakuan tertentu (Daniel & Harland, 2017).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "One Groups Pretest-Posttest Design". Menurut Sugiyono (2001 : 64) desain penelitian ini merupakan desain penelitian yang dilakukannya pretest sebelum diberi treatment/perlakuan dan posttest setelah diberi treatment/perlakuan. Sehingga data yang diperoleh akan diketahui lebih akurat berdasarkan perbandingan pretest dan posttest (Lestari, 2021).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor Malaysia pada bulan November - Desember 2023

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sanggar Bimbingan Rawang yang berjumlah 60 siswa.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas 1 dan 2 dengan jumlah siswa 15 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018 : 85) teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Aqillamaba & Puspaningtyas, 2022).

Prosedur

Penelitian ini mengacu pada strategi pembelajaran yang efektif diterapkan pada siswa kelas 1 dan 2 Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor Malaysia dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui suatu media ajar yang sebelumnya belum ditemukan di Sanggar Bimbingan ini.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini yaitu : Tes. Menurut Arikunto (2002 : 127) tes adalah serangkaian pertanyaan atau soal latihan yang digunakan untuk mengukur suatu pengetahuan, keterampilan, inteligensi atau kemampuan yang dimiliki oleh subjek (Achmad Syahlani, 2021).

Tes pada penelitian ini berbentuk tes soal tertulis yang digunakan untuk mengukur pengetahuan (kognitif) atau hasil belajar siswa terhadap materi akidah akhlak (PAI) khususnya pada pengenalan Asmaul Husna. Soal ini dipergunakan saat pretest dan posttest kepada subjek yang telah di tentukan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik T-test, yaitu data yang dianalisis harus berdistribusi normal antara variabel dependen (kemampuan kognitif siswa) dengan variabel independen (media pembelajaran flash card) sehingga didapatkan koefisien varian yang minimal antara variabel dependen dengan variabel independen.

Sebelum melakukan uji hipotesis atau T-test, dilakukan terlebih dahulu beberapa uji prasyarat, yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk membuktikan bahwa kedua data sampel penelitian

berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas diperoleh D_{hitung} lebih kecil daripada D_{tabel} . Hal ini berarti data berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varian terhadap data kecerdasan visual-spasial. Uji homogenitas varian dianalisis menggunakan uji F, dengan kriteria data homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Selanjutnya dilakukanlah uji hipotesis dengan menggunakan uji T, yaitu membandingkan mean antara kelompok pretest dengan kelompok posttest. Apabila nilai $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , maka H_a ditolak, jika $t_{hitung} >$ besar dibanding t_{tabel} maka H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pretest dan posttest yang telah peneliti lakukan pada kemampuan kognitif terkumpul dari 15 siswa kelas 1 dan 2 SB Rawang untuk menguji seberapa jauh pemahaman siswa terhadap perlakuan yang telah di berikan peneliti kepada subjek. Dari hasil pretest dan posttest menunjukkan data hasil pretest dan posttest. Data tersebut menunjukkan adanya perbandingan yang signifikan, yaitu meningkatnya hasil nilai siswa pada kolom posttest setelah dilakukannya perlakuan selama empat kali pertemuan pembelajaran dibandingkan dengan sebelum dilakukan perlakuan.

	Pretest	Posttest
Jumlah	950	1090
Mean	63,3	72,6
Deviation	8,16	8,63
Max	80	90
Min	50	60

Tabel 1. Data Hasil Penelitian

Dari tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa hasil tes kelompok pretest dan kelompok posttest dalam pengembangan media pembelajaran flash card untuk pelajaran Akidah Akhlaq pada siswa kelas 1 dan 2 yang berjumlah 15 anak di Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor Malaysia diperoleh data sebagai berikut. *Mean* (rata-rata) sebelum dilakukan intervensi adalah 63,3 dan setelah dilakukan intervensi rata-rata perolehan data yang di dapat meningkat menjadi 72,6. *Max*

(nilai maksimum) sebelum dilakukan intervensi adalah 80 dan setelah dilakukan intervensi nilai maksimum meningkat menjadi 90. *Min* (nilai minimum) sebelum dilakukan intervensi adalah 50 dan setelah dilakukan intervensi nilai minimum meningkat menjadi 60, serta *Deviation* (simpangan baku) sebelum dilakukan intervensi adalah 8,16 dan setelah dilakukan intervensi simpangan baku menjadi 8,63.

Berdasarkan data tersebut dapat di simpulkan bahwa terdapat perbandingan nilai dari hasil pretest dan posttest, dimana nilai hasil posttest lebih tinggi dibanding nilai pretest. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengembangan media pembelajaran flash card memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kemampuan hasil belajar terutama dalam peningkatan kemampuan kognitif siswa.

Tabel 2. Data Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
responden		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai hasil belajar	pretest	.219	15	.051	.921	15	.201
	posttest	.193	15	.136	.917	15	.176

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 2 diatas menunjukkan data hasil dari uji normalitas. Setelah diperoleh output nilai rata-rata, minimal dan maksimum dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis, yaitu yang pertama uji normalitas. Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS, karena datanya sebanyak 30 maka yang di gunakan adalah Shapiro-Wilk. Nilai signifikansi pretest adalah $0.201 > 0.05$, dan nilai signifikansi posttest adalah $0.176 > 0.05$, karena signifikansinya lebih dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal, sehingga bisa lanjut ke uji selanjutnya yaitu uji homogenitas.

Tabel 3. Data Hasil Uji Homogenitas

		Tests of Homogeneity of Variances				
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
nilai hasil belajar	Based on Mean	.117	1	28	.735	
	Based on Median	.089	1	28	.767	
	Based on Median and with adjusted df	.089	1	27.850	.767	
	Based on trimmed mean	.114	1	28	.738	

Dari tabel 3 diatas menunjukkan data hasil uji prasyarat analisis yang kedua, yaitu uji homogenitas. Nilai signifikansi yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan SPSS ini adalah $0.738 > 0.05$, karena signifikansinya lebih dari 0.05 maka data tersebut adalah homogen, sehingga

pengolahan data dilanjutkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji T (paired sample t test).

Tabel 4. Data Hasil Uji T

		Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances					t-Test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	Upper
nilai hasil belajar	Equal variances assumed	.117	.735	-3.042	28	.003	.005	-9.333	3.068	-15.616	-3.048	
	Equal variances not assumed			-3.042	27.814	.003	.005	-9.333	3.068	-15.616	-3.048	

Dari tabel 4 diatas menunjukkan data yang diperoleh dari uji hipotesis dengan menggunakan uji T untuk menguji perbandingan dari hasil pretest dan posttest dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media flash card terhadap hasil belajar siswa atau tidak adanya pengaruh penggunaan media flash card terhadap hasil belajar siswa. Data hasil uji T diatas taraf signifikansinya sebesar $0.003 < 0.05$ untuk one-sided dan $0.005 < 0.05$ untuk two-sided. Karena signifikansinya kurang dari 0.05 maka hipotesis di terima, yang berarti terdapat pengaruh media pembelajaran flash card terhadap meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas I dan 2 Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor Malaysia.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dalam kemampuan menghafal Asmaul Husna di SB Rawang Selangor, Malaysia dapat di tingkatkan dengan menggunakan media flash card. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 data hasil pretest dan posttest menunjukkan hasil yang berbeda. Dapat dilihat pula pada tabel 2 terdapat nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum hasil nilai belajar yang diperoleh sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dengan menggunakan media Flash Card adanya peningkatan yang signifikan.

Peneliti juga telah melakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji T dengan menggunakan aplikasi SPSS. Taraf signifikansi dari uji normalitas pretest adalah 0.201 dan posttest adalah 0.176, kedua hasil tersebut menunjukkan nilai lebih dari 0.05, maka data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas memperoleh hasil 0.738, karena signifikansinya lebih dari 0.05 maka data tersebut adalah homogen. Uji yang terakhir adalah menganalisis kebenaran hipotesis untuk melihat adanya perbedaan atau tidak sebelum dan sesudah dilakukannya

perlakuan, data hasil uji T taraf signifikansinya sebesar 0.003 untuk one-sided dan 0.005 untuk two-sided. Karena kedua signifikansinya kurang dari 0.05 maka hipotesis di terima, yang berarti terdapat pengaruh media pembelajaran flash card terhadap meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di SB Rawang Selangor, Malaysia bahwa sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media flash card kemampuan menghafal dan memahami Asmaul Husna masih dikatakan rendah dan perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar tersebut. Dibuktikan melalui data yang telah dianalisis oleh peneliti selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, sehingga adanya bantuan media ajar berupa flash card menjadi alternatif yang dapat membantu para siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas 1 dan 2 dalam menghafal dan memahami Asmaul Husna masih rendah, karena kurangnya guru dalam penyampaian materi Asmaul Husna tanpa alat peraga atau media pembelajaran sehingga fokus anak sering kali mudah teralihkan pada kegiatan lain salah satunya adalah asyik bermain sendiri dengan benda lain dan bergurau dengan teman-temannya. Selain itu, alokasi waktu yang disediakan dari sekolah sangat terbatas yaitu 60 menit, sehingga pembelajaran kurang maksimal dan menyebabkan kemampuan menghafal dan memahami Asmaul Husna kelas 1 dan 2 terbilang rendah. Hal ini dibuktikan saat melakukan observasi lingkungan kelas bahwa belum tersedianya media atau alat peraga yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran.

Sehingga peneliti menerapkan media flash card untuk meningkatkan kemampuan menghafal dan memahami Asmaul Husna 1 - 20. Keberhasilan penerapan media flash card pada kelas 1 dan 2 di SB Rawang Selangor, Malaysia mengalami peningkatan. Maka penerapan media flash card dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal dan memahami Asmaul Husna 1 - 20 melalui media flash card semakin meningkat pada setiap siklusnya. Kegiatan pembelajaran lebih variatif dan lebih

melibatkan siswa berperan aktif selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, sehingga siswa selalu termotivasi untuk menghafal dan memahami Asmaul Husna dengan mudah dan menyenangkan.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini salah satunya yaitu penelitian mengenai “Pengembangan Media Flash Card Materi Pahlawanku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” kelas IV SDN 105286 Tandem Hilir yang dilakukan oleh Shafa et al. (2022). Dalam penelitian tersebut menunjukkan sebuah tanggapan yang sangat positif terhadap media flash card, dengan ditunjukkan hasil persentase yang paling tinggi dalam pernyataan mengenai desain media flash card sangat menarik hasil persentasenya 92%. Maka dapat disimpulkan bahwa media flash card dalam materi pahlawanku mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dapat dikatakan penelitian tersebut relevan, media flash card dapat meningkatkan hasil belajar terutama dalam kemampuan kognitif siswa dengan mudah dan menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Flash Card efektif dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, yaitu siswa mampu menghafal 20 Asmaul Husna dan memahami nama-nama Allah yang baik dalam pembelajaran akidah akhlak (PAI). Peningkatan dapat diamati melalui persentase pencapaian indikator. Sebelum diberikan intervensi mendapatkan nilai rendah, setelah diberikan intervensi siswa mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai tinggi. Penggunaan media flash card ini dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga lebih menarik dan bermakna. Dengan menggunakan media flash card pembelajaran dapat lebih efektif dan mempermudah siswa dalam memahami suatu pembelajaran dengan lebih konkret/nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Syahlani, D. S. (2021). PENGEMBANGAN INSTRUMEN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

- SISWA (TES PILIHAN GANDA. *Jurnal AKRAB JUARA*, 7(3), 6.
- Agustina, W., Hamengkubuwono, H., & Syahindra, W. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 18(20), 112.
<https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>
- Anditiasari, N., & Dewi, N. R. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia 11 Tahun Di Brebes. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 97–108.
<https://doi.org/10.31943/mathline.v6i1.177>
- Andriani, L. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di SMK 4 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), 119.
<https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i1.206>
- Aqillamaba, K., & Puspaningtyas, N. D. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(2), 54–61.
- Cicilia Retnaningsih. (2023). Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Iv Sd Negeri 6 Buntok. *Jurnal Sainifik (Multi Science Journal)*, 21(1), 17–24.
<https://doi.org/10.58222/js.v21i1.122>
- Daniel, B. K., & Harland, T. (2017). Higher Education Research Methodology. *Higher Education Research Methodology*.
<https://doi.org/10.4324/9781315149783>
- Dharma, A. M. (2020). Perbedaan Pengaruh Penggunaan Media Scrabble Secara Kelompok Dan Secara Individu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Faktual Kata Istilah Mahasiswa Stab Maha Prajna. *ABIP: Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 3(2), 66–78.
<https://doi.org/10.53565/abip.v3i2.228>
- Fadilah, A., Nurzakayah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Fadillah, N., & Ida Safitri. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Di Sd Negeri Bukit Tiga Aceh Timur. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(1), 75–87.
<https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i1.1362>
- Fajar, A. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Media Flashcard pada Materi An-Nazah di DTA Manaarul Huda Kelas IV. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 24–36.
<https://doi.org/10.52593/klm.02.1.02>
- Febiani Musyadad, V., Supriatna, A., & Gosiah, N. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Sdn Kertamukti. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 85–96.
<https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.279>
- Habsy, B. A., Rachmawati, A. P., Wiyono, R. F. W. F., & Rakhmanita, A. (2023). Penerapan Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Perkembangan Bahasa Vygotsky dalam Pembelajaran. *Tsaqofah*, 4(1), 143–158.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2143>
- Hatim, M. (2018). Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 140–163.
<https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265>
- Hermanto, B. (2020). Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52–59.
<https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>
- Iswari, F. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berupa Flashcard Bergambar pada Tingkat Sekolah Dasar. *Deiksis*, 9(02), 119.
<https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1375>
- Kurniawan, M. R., & Rahman, Y. A. (2019). Teori Belajar Kognitif: Membedah Psikologi Belajar Jean Piaget. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 1–10.
- Lestari, E. D. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas 1 Sd Negeri 01 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Consilium:*

- Education and Counseling Journal*, 1(2), 112.
<https://doi.org/10.36841/consilium.v1i2.1098>
- Mantahir, M., & Hamsiah, A. (2019). Hubungan Minat Baca Dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar di Kota Makassar. *Journal of Education, Language Teaching and Science*, 1(3).
<http://www.journalfkipuniversitasbosowa.org/index.php/klasikal/article/view/54%0Ahttps://www.journalfkipuniversitasbosowa.org/index.php/klasikal/article/download/54/42>
- Munthe, A. P. (2018). MANFAAT SERTA KENDALA MENERAPKAN FLASHCARD PADA PELAJARAN MEMBACA PERMULAAN Ashiong. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11, 210–228.
- Nuraisah, S. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Flashcards untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al- Qur ' an Hadis Materi Hukum Bacaan Idzhar. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(1).
- Pradana, P. H., & Gerhni, F. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Flash Card untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 25–31.
<https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.587>
- Puspitasari, N., Izzati, U. A., & Darminto, E. (2022). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8545–8559.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3789>
- Rahmaniar, E., Maemonah, M., & Mahmudah, I. (2021). Kritik Terhadap Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 531–539.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1952>
- Rif'atul Amaliah, N., & Anwar, K. (2023). Penerapan Digital PBL Berbasis Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan adaptasi Literasi dan Perkembangan Kognitif di Kelas Besar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(2), 210–224.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v8i2.29983>
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100.
- Sahrudin, S. (2020). Efektivitas Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Penguasaan Teori Belajar dan Prinsip – Prinsip Pembelajaran yang Mendidik. *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 66.
<https://doi.org/10.47453/permata.v1i2.116>
- Shafa, I., Siregar, Z., & Hasanah, N. (2022). Pengembangan Media Flashcard Materi Pahlawanku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2754–2761.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2258>
- Suhartati, A., Lian, B., & Kuswidyanko, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Flash Card Terhadap Kemampuan Belajar Kognitif Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 1(4), 236–239.
<https://doi.org/10.31004/anthor.v1i4.40>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29.
<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Swihadayani, N. (2023). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(6), 488–493.
<https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i6.810>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 6. <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/88>
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>
- Worang, M. O., Rantung, V. P., & Parinsi, M. T. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Mata Kuliah Multimedia. *Edutik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(5), 581–590.
<https://doi.org/10.53682/edutik.v1i5.2919>
- Zahrotun Nisa, S., Robiah Al Damiyah, S., & Novianti Gunawan, A. (2020). Implementasi Rencana Proses

Pembelajaran Saintifik Sekolah Dasar.
Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1),
1–14.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

Jenang Sd, Smp Dan Sma. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.47732/adb.v2i1.95>

Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2019). Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di